



JURNAL MUDABBIR Vol. 1 No. 2. 2021

MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Email : journalmudabbir@gmail.com

PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM PERJALANAN PRA KEMERDEKAAN DAN PASCA KEMERDEKAAN

Putri Nabila Yuhanda HTB¹, Cindi Nurmalasari², Syafitri Revi Dawani³,
Syahro Abidah Naiborhu⁴, Hermansyah Putra⁵

^{1,2,3,4}, UIN Sumatera Utara Medan

Email: ¹ yuhandaputrinabila@gmail.com, ² cindinurmalasari@gmail.com,

³ syafitriavidawani@gmail.com, ⁴ syahroabidah@gmail.com,

⁵ emansyahputra63@mail.com

ABSTRAK

Pendidikan luar sekolah (out of school education) merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar memiliki jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan diluar pendidikan formal atau persekolahan. Munculnya pendidikan luar sekolah ini lebih muda dari pendidikan informal akan tetapi lebih tua dari pendidikan formal. Semulanya pendidikan luar sekolah ini disebut dengan pendidikan nonformal atau juga pendidikan masyarakat. Munculnya pendidikan nonformal ini sudah muncul pada masa pemerintahan Belanda yang diawali pada pemerintahan Belanda ini ingin melakukan suatu pembangunan, sehingga muncullah kursus - kursus tertentu pada masa itu. Selain itu juga pada zaman ini pendidikan nonformal muncul di pesantren - pesantren, pada saat itu para santri belajar membaca dan menulis baik dari huruf arab maupun latin. Hingga pada revolusi kemerdekaan pada tahun 1945 mulai timbul kesadaran rakyat indonesia akan pentingnya ilmu pengetahuan, sehingga timbul lah berbagai jenis pendidikan nonformal di tanah air.

Keyword: *Sejarah Pendidikan Nonformal, Pendidikan Luar Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yakni dengan upaya untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat difaktorkan karena sebagai kebutuhan dasar untuk setiap manusia, dalam pendidikan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat bisa diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukannya karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh pada kemampuan masyarakat. Pendidikan dapat mampu menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara.

Pendidikan tidak hanya berperan besar dalam kemajuan suatu bangsa, tetapi juga berperan juga dalam pasar bebas yang semakin kompetitif, pendidikan yang juga dipandang sebagai mengkomodifikasi masyarakat agar suatu negara memiliki manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat berupaya menciptakan tenaga kerja yang tidak hanya kaya akan pengetahuan teoritis tetapi juga praktis, penguasaan teknologi, dan memiliki keahlian yang khusus. Hal inilah yang kemudian menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan di setiap negara secara berkesinambungan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu, pendidikan informal, pendidikan nonformal dan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal ini, pada awalnya disebut pendidikan masyarakat lalu kemudian berganti nama menjadi pendidikan luar sekolah. Jadi Pendidikan luar sekolah dalam bahasa Inggris disebut dengan *out of school education* merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar memiliki jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan diluar pendidikan formal atau persekolahan.

Pendidikan nonformal ini telah muncul pada zaman penjajahan Belanda dan dilakukan di masyarakat yang diawali dari pembangunan Belanda maka muncul lah kursus – kursus tertentu. Maka dari sinilah lahirnya pendidikan luar sekolah. Sejalan setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 mulai timbul akan rasa pentingnya ilmu pengetahuan, karena terbatas juga pendidikan formal, sejak ini pula munculnya berbagai jenis – jenis pendidikan nonformal di masyarakat.

Sebenarnya pendidikan luar sekolah ini telah tumbuh dan berkembang di masyarakat akan tetapi baru mendapat pengakuan yuridis pada tahun 1989 yaitu setelah adanya Undang – Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Dalam penelitian ini menggunakan sumber seperti buku, jurnal dan e – book. Studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data – data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah dalam bahasa Inggris disebut dengan *out of school education* merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar memiliki jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan diluar pendidikan formal atau persekolahan.

Pendidikan luar sekolah merupakan suatu bentuk dari perkembangan pendidikan secara luas. Pendidikan tidaklah hanya kegiatan yang terorganisir di sekolah tetapi, diluar daripada itu, pada hakikatnya pendidikan yang sebenarnya, baik itu kehidupan dan persekolahan hanyalah sebagian kecil yang dibatasi oleh umur serta disiplin. Pendidikan luar sekolah merupakan suatu program pendidikan serta pengajaran sepanjang hayat yang bergerak di luar dari pendidikan formal dalam mengembangkan bidang tertentu dan skill seseorang yang terencana serta terprogram. Baru didapatkan pada tahun 1989 yaitu setelah adanya Undang - Undang No. 2 Tahun 1988 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fungsi - Fungsi Pendidikan Luar Sekolah

Melihat pendidikan luar sekolah sangat dapat memiliki fungsi di kaitkan dengan kegiatan pendidikan sekolah. Terutama kaitan dengan dunia kerja dan kehidupan dalam bermasyarakat. Kaitan dengan pendidikan sekolah, fungsi dari pendidikan luar sekolah merupakan sebagai wadah-wadah dalam mengupgrade keahlian, wawasan, serta pengalaman. Sedangkan kaitannya dalam dunia kerja pendidikan luar sekolah mempunyai fungsi sebagai wadah pencapaian yang akan mengatarkan seseorang masuk ke dunia kerja. Sedangkan di kaitkan dalam kehidupan pendidikan luar sekolah (PLS) berfungsi sebagai benteng untuk bertahan hidup dan mengembangkan kehidupan seseorang.

1. Fungsi PLS sebagai substitusi pendidikan luar sekolah

Substitusi mengandung arti bahwa pendidikan luar sekolah dengan sepenuhnya menggantikan pendidikan sekolah untuk peserta didik yang karena berbagai alasan tidak bisa menempuh pendidikan sekolah. Isi materi dari pembelajaran yang di berikan juga sama dengan yang di berikan pendidikan sekolah-sekolah.

2. Fungsi PLS sebagai komplemen pendidikan sekolah

Dengan pendidikan luar sekolah sebagai komplemen merupakan pendidikan dengan materinya melengkapi apa di peroleh di bangku sekolah. Bahwa hanya beberapa alasan sehingga materi-materi pendidikan persekolahan harus di lengkapi pada PLS. Pertama, tidak semua hal yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh perkembangan fisik dan psikisnya bisa di tuangkan di kurikulum sekolah. Maka demikian jalur PLS merupakan wahana yang tepat mengisi kebutuhan. Kedua, ada beberapa kegiatan (pengalaman) belajar tertentu yang tidak biasa di ajarkan di sekolah. Seperti: Belajar bahasa asing di SD. Olahraga prestasi, dan sebagainya. Dalam

pemenuhan kebutuhan dari belajar macam itu, maka PLS merupakan saluran yang sangat tepat. Dari bentuk-bentuk PLS yang berfungsi sebagai wadah komplemen pendidikan sekolah dapat berupa kegiatan yang dilakukan di sekolah. Misalnya seperti ekstrakurikuler (seni suara, latihan drama, pramuka, PMR) atau kegiatan di luar sekolah, kegiatan terakhir ini merupakan di lakukan oleh lembaga-lembaga? PLS yang di selenggarakan oleh masyarakat bisa dalam bentuk kursus kelompok belajar dan sebagainya.

3. Fungsi PLS sebagai suplemen pendidikan sekolah

Dengan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan sebagai suplemen berarti kegiatan yang materinya memberikan akan tambahan terhadap materi yang akan di pelajari di sekolah. Sasaran dari populasi PLS ialah sebagai suplemen untuk anak-anak, remaja, baik pemuda-pemudi dan bahkan orang dewasa. Yang mana telah menyelesaikan Jenjang-jenjang pendidikan sekolah tertentu, misalnya seperti Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Kenapa mereka membutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap-sikap tertentu sebagai tambahan pendidikan yang tidak di perbolehkan di sekolah? Pertama, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan sangat cepat, sehingga kurikulum sekolah seringkali ketinggalan.

Maka dari itu, lulusan pendidikan sekolah sangat perlu menyesuaikan pengetahuan dan keterampilannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang begitu terus berkembang. Hal tersebut dapat dengan melakukannya melalui PLS. Kedua, umumnya lulusan pendidikan sekolah belumlah sepenuhnya siap terjun dalam ke dunia kerja. Maka dengan itu, lulusan tersebut haruslah perlu di bekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diminta oleh dunia kerja tentunya dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Ketiga, sebetulnya proses belajar itu sendiri berlangsung seumur hidup. Walaupun telah menamatkan pendidikan sekolah walaupun sampai jenjang tertinggi, maka seseorang masih perlu belajar untuk tetap menyelaraskan hidupnya dengan perkembangan maupun tuntunan lingkungannya.

4. Fungsi PLS sebagai jembatan memasuki dunia kerja

Pentingnya mengembangkan potensi masyarakat di luar pendidikan formal, PLS berfungsi sebagai suplemen untuk lulusan pendidikan untuk memasuki dunia pekerjaan. PLS berfungsi sebagai jembatan bagi setiap seseorang untuk memasuki dunia pekerjaan. Maupun orang tersebut sudah memiliki ijazah pendidikan sekolah maupun tidak. Seseorang yang sudah menyelesaikan keaksaraanya di jalur PLS dan ia belum memiliki pekerjaan, dia memerlukan jenis pendidikan dari luar sekolah yang bisa membawa ke dunia pekerjaan.

5. Fungsi PLS sebagai wahana untuk pertahanan dan mengembangkan kehidupan

Keberadaan pendidikan luar sekolah sebenarnya sangatlah dibutuhkan masyarakat. Untuk mengembangkan kebutuhan kehidupan, maka seseorang haruslah

melakukan proses pembelajaran. Belajar sampai sepanjang hayat merupakan wujud pertahanan hidup dan pengembangan kehidupan. Maka juga dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kehidupan itu sendiri.

Jenis - Jenis Program Pendidikan Luar Sekolah

Adapun program dari pendidikan luar sekolah yaitu:

1. Program kesetaraan. program ini adalah satuan kelompok belajar yang menggunakan paket, contoh paket A untuk setara SD/MIS, paket B untuk setara SMP/MTS, paket C untuk setara SMA/MA.
2. Program keaksaraan. program ini adalah salah satu pembelajaran untuk masyarakat yang buta aksara dengan metode belajar menggunakan lingkungan sekitar.
3. Program kepemudaan, program ini adalah kegiatan yang menghimpun seluruh anak muda yg bersekolah, mahasiswa ataupun yang tidak berpendidikan, yang di mana program ini memiliki kepemimpinan dan visi yang terarah
4. Program pemberdayaan perempuan. program ini adalah Pemberdayaan Perempuan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan usia 15 tahu ke atas, melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik agar perempuan dapat berperan aktif dalam proses pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa.
5. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). program ini adalah mendidik anak" yang masih berumur 4 tahun untuk lebih pintar ke jenjang sd.
6. Program pendidikan berkelanjutan. adalah program orang dewasa yang dimana di lakukan dengan sukarela di masyarakat.
7. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill educasion*) adalah pendidikan untuk seseorang agar lebih mandiri, dan mampu menangani masalah tanpa adanya rasa tertekan.
8. Pendidikan Kursus dan Pelatihan. adalah pendidikan yang di lakukan untuk menambah pengetahuan, pengembangan diri dan keterampilan.

Sejarah Pendidikan Luar Sekolah Pra Kemerdekaan

Pendidikan nonformal dan informal adalah salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan Nasional yang memiliki tujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Sesuai dengan itu, pernyataan tersebut dinyatakan dalam Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada bab IV pasal 10 ayat 1. Suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai pendidikan luar sekolah apabila diselenggarakan dan di butuhkan dalam rangka mendukung dan memenuhi pendidikan sepanjang hayat.

Munculnya pendidikan luar sekolah ini lebih muda dari pendidikan informal akan tetapi lebih tua dari pendidikan formal. Semulanya pendidikan luar sekolah ini disebut dengan pendidikan nonformal atau juga pendidikan masyarakat. Pada zaman penjajahan, pendidikan nonformal ini dilakukan karena pada masa pemerintahan

Belanda membutuhkan tenaga kerja untuk membangun pembangunan gedung - gedung perkantoran, rumah- rumah pejabat Belanda dan lain - lain. Jadi para pemuda yang memiliki keterampilan mereka didaftarkan untuk mengikuti tertentu dan ditempat yang telah ditentukan pula. Seperti pembangunan gedung pemerintahan maka pemuda - pemuda ini di kursuskan dalam kurun waktu tertetu, setelah selesai kursus atau dilatih maka kemudian mereka mengerjakan bangunan yang telah ditentukan. Sejak saat itu maka di mulai lah kursus - kursus yang dilaksanakan oleh pemerintah Belanda kepada masyarakat pribumi, maka sejak saat itu pula lahirnya pendidikan nonformal di tanah air.

Selain itu pula pendidikan nonformal muncul di pesantren - pesantren, pada saat itu para santri belajar membaca dan mnulis baik dari huruf arab maupun latin.

Sejarah Pendidkan Luar Sekolah Pasca kemerdekaan

Puncak pergerakan revolusi kemerdekaan Indonesia dimulai pada tahun 1945. Untuk mengisi serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia, maka disilah dengan cukup banyak kegiatan pendidikan nonformal dan informal yang dilaksanakan. Usaha - usaha pendidikan nonformal dan informal pada saat itu disebut jawatan pendidikan masyarakat.

Adapun pendidikan nonformal yang diselenggarakan dan muncul pada masa itu yaitu :

- 1) Pemberantasan Buta Huruf, Diakhir tahun 1945 masyarakat sangat giat melakukan kegiatan pendidikan terkhususnya dalam pemberantasan buta huruf. Dengan adanya moto “ perang terhadap buta huruf” moto ini sukses menyadarkan masyarakat pentingnya membangun martabat bangsa agar sejajar dengan bangsa lain.
- 2) Kursus Kewarganegara, Santoso, Ra(1956) beliau menyatakan bahwa diberbagai wilayah atau daerah yang menjadi basis pertempurang yang dikuasai oleh bangsa Indonesia, berbagai upaya pendidikan di masyarakat mulai tumbuh dan berkembang cukup pesat. Adapun diantaranya pemberantasan buta huruf, pengetahuan umum, kursus, kursus politik kewarganegaraan.
- 3) School Broadcasting, Pendidikan di masyarakat semakin berkembang, maka pada tahun 1951 pernah diselenggarakannya school broadcasting yang diketuai oleh Sadaryoen siswomartoyo.
- 4) Kursus Kewanitaan, Adapun tujuan dari program ini dilakukan untuk pembekalan yang sifatnya keterampilan, sikap - sikap dan nilai - nilai masyarakat yang memiliki kaitan dengan kesehatan lingkungan, penningkatan gizi, serta pencegahan penyakit menular.
- 5) Kursus Kepanduan, Kepanduan ini adalah salah satu saluran pendidikan pemuda dalam lingkup di luar sekolah dan di luar rumah.

Kursus kependuan yang dilakukan menurut RA. Santoso, bertujuan untuk : a) Mempertemukan pimpinan organisasi kependuan yang ada, baik itu anggota putri dan anggota putra, b) Membangkitkan jiwa pandu dikalangan masyarakat pemuda hingga ke pelosok daerah. Apabila sudah berbentuk organisasi maka selanjutnya diserahkan kepada anggota masing - masing untuk memilih organisasi mana yang mereka sukai, c) Melenggarakan serta membantu latihan - latihan pemimpin kependuan bersama dengan organisasi - organisasi kependuan yang ada, d) Memberikan bantuan keuangan seperlunya sesuai dengan ketentuan yang ada dan berlaku, e) Kursus Kemasyarakatan Orang Dewasa.

Untuk kursus kemasyarakatan orang dewasa ini ditujukan untuk memberikan pendidikan kecakapan yang berhubungan langsung dengan matapencaharian dan penghidupan sehari - hari masyarakat. Adapun isi kursus kemasyarakatan orang dewasa ini menurut RA. Santoso yaitu :

- a. Memberikan kecakapan kerja untuk perbaikan mutu hasil pekerjaan sehari - hari.
- b. Memberikan kecakapan berdagang serta mengatur tata usaha keuangan.
- c. Membangkitkan semangat bergotong royong untuk disalurkan ke dalam usaha - usaha berorganisasi secara teratur.

Kursus Olah Raga, Disamping diselenggarakannya berbagai latihan olah raga di sekolah, mengingat itu perlu adanya latihan olah raga melalui kursus. Semangat, serta hasrat yang menggebu di antara kaum pergerakan ini dapat dimanfaatkan untuk membangun sikap serta kesadaran akan pentingnya persatuan serta kesatuan di seluruh rakyat Indonesia.

Taman Pustaka Rakyat, Didirikannya taman baca rakyat untuk memberikan pengetahuan untuk masyarakat pada umumnya. Taman baca rakyat ini menempati kedudukan khusus pada rakyat Indonesia yang mana semakin menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan untuk membangun kemajuan di masa depan.

Meningkatnya akan kesadaran pentingnya pendidikan pada tahun 1970 - an serta keterbatasan ketersediaan akan pendidikan formal maka peran dan fungsi terhadap pendidikan nonformal juga meningkat . banyak program yang diselenggarakan dalam rangka menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Di saat itu pula usaha - usaha meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang mana ini diarahkan pada kemampuan untuk meningkatkan perluasan lapangan kerja serta meningkatkan partipasi produktif angkatan kerja.

Jika kita lihat sebenarnya pendidikan luar sekolah ini telah ada di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan, pendidikan luar sekolah telah menyatu di dalam masyarakat Indonesia jauh sebelum muncul persekolahan. Akan tetapi, pengakuan secara yuridis baru di dapatkan pada tahun 1989 yaitu adanya Undang - Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana dalam undang - undang ini terkandung mengenai memberikan pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi

seluruh warga masyarakat tanpa membedakan bagi itu dari segi usia, kelamin, agama, suku, budaya serta lingkungan.

Munculnya pendidikan luar sekolah tak terlepas dari hal yang mendasari terbentuknya. Adapun beberapa hal yang mendasari terbentuknya pendidikan luar sekolah yaitu :

i. Aspek pelestarian budaya

Pendidikan yang pertama yang diajarkan adalah sebuah pendidikan yang terjadi dan berlangsung di lingkungan keluarga. Sehingga pendidikan luar sekolah pada permulaan kehadirannya sangat dipengaruhi oleh kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga. Di dalam keluarga terjadi interaksi antara orang tua dengan anak, atau antar anak dengan anak. Pola akan transfer pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan kebiasaan melalui asuhan, suruhan, larangan dan pembimbingan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Bentuk kegiatan yang berlangsung di lingkungan keluarga dilakukan untuk melestarikan dan mewariskan kebudayaan secara turun temurun yang meliputi kemampuan, cara kerja dan teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Walaupun sistem pendidikan yang berlaku di dalam keluarga berbeda dengan sistem pendidikan yang ada di sekolah namun kegiatan belajar inilah yang mendasarilahirnya pendidikan luar sekolah.

ii. Aspek teoritis

Salah satu yang mengacu kepada teori yang diketengahkan Philip H. Coombs (1973:10), tidak satupun lembaga pendidikan: formal, informal maupun nonformal yang mampu secara sendiri-sendiri memenuhi semua kebutuhan belajar minimum yang esensial.

Atas dasar teori yang dapat dikatakan bahwa, keberadaan pendidikan tidak hanya penting bagi segelintir masyarakat tapi mutlak diperlukan keberadaannya bagi masyarakat dalam upaya pemerataan kesempatan belajar, meningkatkan kualitas hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

iii. Dasar pijakan

Ada tiga dasar pijakan bagi pendidikan luar sekolah, sehingga memperoleh legitimasi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yaitu: UUD 1945, Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dan peraturan pemerintah RI No.73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah (PLS).

Melalui ketiga dasar dapat dikemukakan bahwa, PLS adalah kumpulan individu yang menghimpun dari dalam kelompok dan memiliki ikatan satu sama lain untuk mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan belajar

Adapun bentuk- bentuk dari satuan PLS, sebagaimana undang-undang di dalam UUSPN tahun 1989 pasal 9:3 meliputi: pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan sejenis. Satuan PLS sejenis dapat dibentuk kelompok bermain, penitipan anak, padepokan persilatan dan pondok pesantren tradisional.

iv. Aspek kebutuhan terhadap pendidikan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meluas, tidak hanya pada masyarakat daerah perkotaan, melainkan juga masyarakat yang berada daerah pedesaan. Kesadaran ini didasari oleh perkembangan ekonomi, IPTEK, politik. Sadar akan kebodohan, keterbelakangan atau kekalahan dari kompetisi menghendaki suatu keterampilan dan keahlian tertentu, sehingga dibentuklah kegiatan kependidikan baik yang bersifat sekolah maupun di luar sekolah.

5. Aspek keterbatasan lembaga pendidikan sekolah

Lembaga pendidikan sekolah yang jumlahnya semakin banyak bersifat formal atau resmi yang dibatasi oleh ruang dan waktu serta kurikulum yang baku dan kaku serta berbagai keterbatasan lainnya. Sehingga tidak semua pendidikan sekolah yang ada di daerah terpencil mampu memenuhi semua harapan masyarakat. Akibat dari kekurangan dan keterbatasan itulah memungkinkan suatu kegiatan kependidikan yang bersifat informal atau nonformal diselenggarakan, dengan harapan pendidikan di masyarakat dapat terpenuhi.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa serta memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan dapat terbagi menjadi tiga jenis yaitu, pendidikan informal, pendidikan nonformal dan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal ini, pada awalnya disebut pendidikan masyarakat lalu kemudian berganti nama menjadi pendidikan luar sekolah. Jadi Pendidikan luar sekolah dalam bahasa Inggris disebut dengan *out of school education* merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar memiliki jenis keterampilan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan diluar pendidikan formal atau persekolahan.

Munculnya pendidikan luar sekolah ini lebih muda dari pendidikan informal akan tetapi lebih tua dari pendidikan formal. Semulanya pendidikan luar sekolah ini disebut dengan pendidikan nonformal atau juga pendidikan masyarakat. Pada zaman penjajahan, pendidikan nonformal ini dilakukan karena pada masa pemerintahan Belanda membutuhkan tenaga kerja untuk membangun pembangunan gedung - gedung perkantoran, rumah- rumah pejabat Belanda dan lain - lain. Jadi para pemuda yang memiliki keterampilan mereka didaftarkan untuk mengikuti tertentu dan ditempatkan yang telah ditentukan pula. Seperti pembangunan gedung pemerintahan maka pemuda - pemuda ini di kursuskan dalam kurun waktu tertentu, setelah selesai kursus atau dilatih maka kemudian mereka mengerjakan bangunan yang telah ditentukan. Selain itu di pesantren - pesantren juga muncul, pada saat itu para santri belajar membaca dan menulis baik dari huruf Arab maupun Latin. Sejak saat itulah munculnya pendidikan luar sekolah.

Pada tahun 1945 merupakan revolusi kemerdekaan Indonesia maka muncullah semangat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan, muncullah berbagai kegiatan

pendidikan nonformal dimasyarakat seperti, pemeberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, kursus broadcasting, kursus kewanitaan, kursus kependudukan, kursus kemasyarakatan orang dewasa, kursus olah raga dan kursus taman pustaka rakyat. Yang mewarnai pendidikan nonformal pada masa itu.

Semulanya pendidikan luar sekolah ini disebut dengan pendidikan nonformal atau juga pendidikan masyarakat Selain itu juga terdapat aspek - aspek yang mendasari munculnya pendidikan luar sekolah yaitu , Aspek pelestarian budaya, Aspek teoritis, Dasar pijakan, Aspek kebutuhan terhadap pendidikan, dan Aspek keterbatasan lembaga pendidikan sekolah

REFERENSI

Saleh, Syarbaini, Toni Nasution, Parida Harahap. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. K - Media

Indrawan, Irus dan Wijoyo Hadion. 2020. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jawa Tengah. CV. PENPERSADA.

<http://rakasuhaili.blogs.uny.ac.id/>

“Sejarah Pendidikan Formal Dan Informal” dikutip dari:

<https://myctt1001news.blogspot.com/2017/04/sejarah-pendidikan-non-formal-dan.html?m=1> diakses pada tanggal 2 Juni 2020 pada pukul 20.00 WIB

Dahlan, Norsine. “Pendidikan Nonformal” dikutip dari:

<http://norsanie.blogspot.com/2011/08/pendidikan-nonformal.html?m=1> diakses pada tanggal 2 juni pada pukul 21. 00 WIB.

https://www.academia.edu/35246011ungsi_dan_Tujuan_Pendidikan_Luar_sekolah